

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI USIA 0 – 6 BULAN DI BPS MUYASAROH
KLUMPIT GEBOG KUDUS**

**FACTORS - FACTORS AFFECTING THE PROVISION OF MILK IN
INFANT FORMULA AGE 0-6 MONTHS IN HOLY BPS MUYASAROH
KLUMPIT GEBOG**

Amin Nur Khotimah¹, Ni Ketut Kasmini², Reny Siswanti³

1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus

reny_s80@yahoo.com

ABSTRACT

Background and development of the baby's growth is largely determined by the amount of breast milk. According to IDHS (2007) formula feeding reached 78%, According SUKSENAS (2010) as much as 39.5%. The purpose of the study to describe factors - factors influencing formula feeding in infants aged 0-6 months in BPS Muyasaroh Klumpit Holy Gebog. The research method was descriptive quantitative research types. Sampling was taken on a non-probability sampling using accidental sampling through a questionnaire sheet and questionnaire. Analysis of the data using univariate analysis. The results based on the level of secondary school education (42.9%), employment of workers (37.1%) and sufficient level of knowledge (74.3%). Conclusions factors - factors influencing formula feeding in infants aged 0-6 months that is based on the level of education, level of employment and level of knowledge.

Keywords: Infants Age 0-6 months, formula

ABSTRAK

Latar belakang pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah Air Susu Ibu. Menurut SDKI (2007) pemberian susu formula mencapai 78%, Menurut Suksenas (2010) sebanyak 39,5%. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan di BPS Muyasaroh Klumpit Gebog Kudus. Metode penelitian jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel diambil secara non probability sampling dengan menggunakan aksidental

sampling melalui lembar kuesioner dan angket. Analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan SMP (42,9%), pekerjaan buruh (37,1%) dan tingkat pengetahuan cukup (74,3%). Simpulan faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan yaitu berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan tingkat pengetahuan.

Kata Kunci: Bayi Usia 0 – 6 bulan, susu formula

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sejak dini yaitu masih bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah Air Susu Ibu (ASI) yang diperoleh (Suradi Rusliana,2010). Pemberian ASI secara maksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus dimasa depan. Setiap bayi lahir pasti membutuhkan asupan gizi dan nutrisi demi kelangsungan hidupnya, sumber gizi yang sangat penting adalah ASI (Suradi Ruslina, 2010). Berdasarkan survey di Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi ketentuan pemerintah Indonesia melalui Kepmenkes Nomor 450 2004 ada beberapa kriteria dalam asuhan sayang Ibu dan Bayi diantaranya yaitu semua pelayanan kesehatan mempunyai kebijakan peningkatan

pemberian ASI, menjelaskan kepada semua ibu hamil tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaanya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir – umur 2 tahun termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui, tidak memberi makanan/ minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir dan tidak memberikan kempeng/dot kepada bayi yang diberi ASI (Kompas Harian, diakses pada tanggal 23 Juli 2013 Jam 19.00 WIB). Menurut Survei De-mografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 pada kenyataanya pemberian susu formula mencapai 78%. Berdasarkan survey kesehatan nasional (Suksenas, 2010) presentasi bayi yang diberikan susu formula sebanyak 39,5%, sedangkan menurut Nuryati, 2006 pemberian susu formula pada bayi kurang dari 6 bulan sekitar 60,5%. Menurut informasi dari bidan Muyasaroh (pemilik BPS Muyasaroh) di Desa

Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus jumlah kunjungan bayi usia 0-6 bulan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2012 sebanyak 60 bayi, dimana 12 bayi (20%) diberi ASI secara eksklusif sedangkan 48 bayi (80%) diberi susu formula.

Ibu yang tidak segera memberikan ASI, tentunya menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif tersebut antara lain, terjadi pendarahan setelah melahirkan dan pengembalian uterus lambat, sedangkan pada bayi, yaitu mudah terserang infeksi dan alergi, sistem kekebalan tubuh kurang, mudah terjadi gangguan pencernaan (diare) dan proses menyusui terganggu karena bayi bingung puting (Suradi Rusliana, 2010). Memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sangat berbahaya, karena dapat menimbulkan berbagai penyakit dan gangguan seperti infeksi saluran pencernaan (muntah, diare), infeksi saluran pernafasan, resiko alergi, serangan asma, kegemukan (obesitas), meningkatkan resiko efek samping zat pencemar lingkungan, meningkatkan kurang gizi, resiko

kematian dan menurunkan perkembangan kecerdasan kognitif selain itu juga susu formula dapat menurunkan berat badan bayi, mudah sakit karena tidak mendapat zat immunoglobulin yang terkandung dalam kolustrum (Rusliana,S dan Rusli U, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di BPS Mulyasaroh Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang berkunjung dari tanggal 8 April 2013 sampai dengan 21 April 2013 dan yang diberikan susu formula. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Tehnik analisa data dalam penelitian ini dengan analisa univariat.

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Di BPS Muyasaroh Klumpit Gebog Kudus

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	6	17,1
SMP	15	42,9
SMA	9	25,7
Diploma 3 (D3)	2	5,7
Strata 1 (S1)	3	8,6
Strata 2 (S2)	0	
Jumlah	35	100%

2. Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan
Di BPS Muyasaroh Klumpit Gebog Kudus

Tingkat Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	7	20
Buruh	13	37,1
Swasta	10	28,6
PNS	5	14,3
Jumlah	35	100%

3. Gambaran Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu
tentang susu formula Di BPS Muyasaroh Klumpit Gebog Kudus

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	11
Cukup	26	74,3
Kurang	5	14,3
Jumlah	35	100%

B. BAHASAN

Setelah dilakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan lembar angket dan kuesioner kemudian dilakukan pengumpulan data, diharapkan dapat menjawab secara umum tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di BPS Muyasaroh Klumpit Gebog Kudus.

1. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berkunjung di BPS Muyasaroh Klumpit Gebog Kudus, sebagian besar berpendidikan SMP terdapat 15 responden

(42,9%), berpendidikan SD terdapat 6 responden (17,1%), berpendidikan SMA terdapat 9 responden (25,7%), berpendidikan DIII terdapat 2 responden (5,7%) dan S1 terdapat 3 responden (8,6%). Data tersebut menyatakan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ia akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut. Seseorang yang berpengetahuan rendah akan mendapatkan dasarnya saja. Mereka mendapatkan pengetahuan lain hanya dari masyarakat dan lingkungan, mereka hanya mengikuti tanpa memperhatikan hal-hal lain yang dapat mengakibatkan keterbatasan daya serapnya terhadap informasi yang berperan penting dalam menambah pengetahuan (Notoatmodjo,

2003). Jadi hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada, terkait dengan pendidikan menurut teori semakin rendah tingkat pendidikan seseorang dapat mengakibatkan keterbatasan daya serapnya terhadap informasi yang berperan penting dalam menambah pengetahuan.

2. Berdasarkan Pekerjaan Responden

Bertambahnya pendapatan keluarga atau status ekonomi yang tinggi serta lapangan pekerjaan bagi perempuan berhubungan dengan cepatnya pemberian susu botol. Artinya mengurangi kemungkinan untuk menyusui bayi dalam waktu yang lama (Amirudin, 2006). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan responden di BPS Muyasaroh Klumpit Gebog Kudus yaitu sebagian besar bekerja sebagai buruh sebanyak 13 responden (37,1%), petani 7 responden (20%), swasta 10

responden (28,6 %) dan PNS 5 responden (14,3%). Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Notoatmodjo, 2007). Sosial ekonomi adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi juga pendidikannya dan semakin tinggi juga pengetahuannya. Hal ini memberikan hubungan antara pemberian ASI dengan ekonomi/penghasilan ibu dimana ibu yang mempunyai ekonomi rendah memiliki peluang lebih memilih untuk memberikan ASI dibanding ibu dengan sosial ekonomi tinggi (Soekanto, 2002). Terkait dengan pekerjaan, jadi hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang ada karena sehubungan dengan tingkat pekerjaan (buruh), seharusnya responden yang

pekerjaannya sebagai buruh mempunyai peluang untuk memberikan ASI.

3. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2005). Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden di BPS Muyasaroh Klumpit Gebog Kudus sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (74,3%), berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (14,3%) dan berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (11,4%). Pengetahuan juga

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, karena semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, sedangkan karena tingkat pendidikan yaitu sedang, maka umumnya terbuka menerima perubahan. Jadi dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan tidak sesuai dengan teori karena pengetahuan seseorang dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Muyasaroh Klumpit Gebog Kudus” pada tanggal 8 April- 21 April 2013 adalah tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan tingkat pengetahuan.

B. SARAN

Bagi Masyarakat diharapkan lebih proaktif dan antusias dalam mencari informasi tentang bahaya – bahaya apa saja yang mungkin terjadi jika bayi

diberikan susu formula sehingga masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi usia 0- 6 bulan dapat memberikan ASI eksklusif secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz.(2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Alimul, Aziz. (2007). *Riset Keperawatan danTehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Alimul, Aziz. (2005). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Arief, M. (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Surakarta: CSGF
- Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kalnins, Daina.2003. *Baby Feeding*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Nugroho, Taufan. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S.(2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S.(2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.J akarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika
- Suhardjo.(2008). *Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak*. Yogyakarta: Kanisius

<http://creasoftwordpress.com/2010/01/01/susu-formula/> diakses tanggal 23-2-2013 jam 10.30 WIB

<http://berbinarbinar.com/tips-kesehatan/tips-kesehatan-anak/tumbuh-kembang-bayi-usia-0-6-bulan-dan-stimulasi-pendukungnya.html> yang diakses pada tanggal 27-2-2013 jam : 13.15 WIB

<http://health.kompas.com/index.php/read/2011/01/15/10244912/10.Kriteria.RS.Sa-yang.Ibu.dan.Bayi-12> Diakses pada tanggal 23 Juli 2013, Jam 19.00 WIB